

Mikrofinansial dan Realitas Pedagang Kecil: Menguak Peran Rentenir dalam Akses Permodalan

Fatmawati Sungkawaningrum¹, Mohamad Abdul Munjid², Navirta Ayu

¹⁻²Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung, Indonesia

³STAI Yogyakarta

Email: fatmawati2017ekn@gmail.com¹, m.abdulmunjid@gmail.com²,
navirtaayu2@gmail.com³

ABSTRACT

Small traders often face challenges in accessing formal financial sources, leading them to rely on loan sharks as a primary option to meet their capital needs. This phenomenon is based on the speed of fund disbursement and the absence of collateral requirements offered by loan sharks. Despite the higher interest rates, small traders still choose loan sharks due to the ease of access. This study aims to analyze the determinants of small traders' financial decision-making in accessing loan shark loans using the Microfinance Theory approach. This research employs a qualitative method with in-depth interviews and literature studies to understand the financial behavior of small traders. The findings show that social communication between loan sharks and their clients plays a crucial role in building attachment and trust. The ease of fund disbursement at any time and without administrative requirements is a key factor influencing small traders' decisions. However, this also leads to the consequence of financial dependency on loan sharks. The conclusion of this study is the need for inclusive financial innovations that can serve as an alternative for small traders, preventing them from falling into the cycle of high-interest debt. This research contributes to the development of more equitable and accessible financial models for small trader communities.

Keywords: Fast Fund Disbursement, Social Communication, Small Traders, Loan Sharks

ABSTRAK

Komunitas pedagang kecil sering menghadapi tantangan dalam mengakses sumber keuangan formal, sehingga rentenir menjadi pilihan utama untuk memenuhi kebutuhan modal mereka. Fenomena ini didasarkan pada kecepatan pencairan dana dan ketiadaan syarat agunan yang ditawarkan oleh rentenir. Meskipun bunga yang dikenakan lebih tinggi, pedagang kecil tetap memilih rentenir karena kemudahan akses tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis determinan keputusan keuangan pedagang kecil dalam mengakses pinjaman rentenir menggunakan pendekatan Teori Keuangan Mikro (Microfinance Theory). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dan studi literatur untuk memahami perilaku keuangan pedagang kecil. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi sosial antara rentenir dan nasabahnya berperan penting dalam membangun keterikatan dan kepercayaan. Kemudahan pencairan dana kapan saja dan tanpa syarat administratif menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan pedagang kecil. Namun, hal

ini juga memunculkan konsekuensi berupa ketergantungan keuangan pada rentenir. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlunya inovasi keuangan inklusif yang dapat menjadi alternatif bagi pedagang kecil, sehingga mereka tidak terjebak dalam siklus utang berbunga tinggi. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model keuangan yang lebih adil dan aksesibel bagi komunitas pedagang kecil.

Kata Kunci: Pencairan Dana Cepat, Komunikasi Sosial, Pedagang Kecil, Rentenir

PENDAHULUAN

Pedagang kecil memiliki asumsi internal dan eksternal dalam melakukan ekspansi usaha. Para pedagang dalam konteks ketersediaan dana, dimana asumsi internal adalah ketersediaan dana tepat pada saat dibutuhkan. Asumsi eksternal adalah bantuan dari pihak lain (Batubara et al., 2015). Dari kecenderungan asumsi internal tersebut rentenir hadir untuk menjawab tingkat ketersediaan dana pada pedagang kecil (Purwanto et al., 2022). Dari keinginan ketersediaan dana dengan cepat telah menjadikan perubahan komunikasi sosial dalam konteks keuangan pedagang kecil. Rentenir sebagai pihak eksternal yang dijadikan akses keuangan oleh pedagang kecil memiliki posisi penting dalam asumsi pedagang kecil (Asgary & Ozdemir, 2020). Sebagai akibat dari keinginan tersedianya dana dengan cepat rentenir menerapkan bunga yang tinggi sebagai konsekuensi. Sebagai bentuk kerjasama dalam keuangan antara rentenir dan pedagang kecil maka menjadikan terjadinya perubahan dari komunikasi sosial dalam konteks keuangan. Eksistensi rentenir bertambah kuat dengan adanya keadaan rentenir tidak menerapkan syarat agunan dalam pencairan dana (Brown et al., 2015).

Konsekuensi dari dana dapat dicairkan dengan cepat dan pinjaman uang tanpa agunan telah terjadi perubahan perilaku secara diferensiasi. Pada proses keuangan antara rentenir dan nasabahnya telah melahirkan keterkaitan yang cenderung mengikat. Meski dengan bunga yang lebih tinggi nasabahnya tetap memilih rentenir sebagai akses keuangan. Dengan demikian nasabah atau pedagang kecil menjadi produk dari ekspansi keuangan rentenir (Faizun et al., 2020). Pedagang kecil memiliki alasan yang sama dalam memilih rentenir sebagai akses keuangan (Faizun et al., 2020). Pencairan dana secara cepat dan pinjaman tanpa agunan. Rentenir memiliki posisi kuat dalam ketersediaan keuangan dalam komunitas pedagang kecil (Sungkawaningrum et al., 2024). Dalam teori keuangan mikro (Microfinance Theory) memberikan informasi tentang perilaku individu atau antar golongan yang saling terkait. Keadaan itu telah terjadi perubahan komunikasi sosial dalam keuangan antara pemilik kepentingan dan pedagang kecil sebagai pihak yang membutuhkan (Braun et al., 2010).

Secara teori keuangan mikro (Microfinance Theory) dalam konteks keuangan pedagang kecil, para rentenir memanfaatkan pangsa nasabah yang tidak bisa dijangkau oleh lembaga keuangan formal. Komunikasi sosial antara rentenir dan nasabahnya telah berkembang menjadi sebuah ketergantungan kepentingan. Artinya kemudahan pinjaman tanpa agunan dan pencairan dana dengan cepat menjadi determinan pedagang kecil dalam meminjam uang (Puti et al., 2023).

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis riset kualitatif yaitu metode penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial atau perilaku manusia melalui analisis data non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi (Movitaria et al., 2024). Tujuannya menganalisis penyebab langsung yang berkaitan erat dengan komunikasi sosial dalam keseharian masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Pedagang kecil dan masyarakat yang menjadi nasabah rentenir cenderung menggunakan bahasa keseharian dalam konteks peminjaman uang pada pihak di luar lembaga keuangan formal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dan studi literatur untuk memahami perilaku keuangan pedagang kecil. Wawancara mendalam dilakukan dengan pedagang kecil dan rentenir untuk menggali perspektif mereka terkait keputusan keuangan, seperti pilihan akses pembiayaan dan alasan memilih rentenir meskipun bunga tinggi. Sementara itu, studi literatur digunakan untuk mendukung temuan dengan mengkaji teori-teori terkait mikrofinansial dan perilaku ekonomi pedagang kecil. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, di mana peneliti mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari wawancara, seperti pentingnya komunikasi sosial dan kemudahan akses dana, serta ketergantungan keuangan pada rentenir. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan keuangan pedagang kecil dalam konteks mikrofinansial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pedagang kecil adalah bagian dari elemen dan komponen dari keuangan dan proses ekonomi. Dalam sistemika dan dinamikanya erat berkaitan dengan tingkat ketersediaan modal keuangan dan cara mendapatkan. Terdapat penyebab kompleksitas yang menyebabkan

pedagang kecil memiliki beragam cara mendapatkan modal keuangan yang dapat disajikan dalam uraian penelitian.

Konsekuensi Miskomunikasi Dalam Keuangan Pedagang Kecil

Pertumbuhan ekonomi di tiap negara menjadi perhatian penting. Pedagang kecil sebagai bagian dari pilar pertumbuhan ekonomi (Sungkawaningrum et al., 2022). Demikian para pedagang kecil pada umumnya memiliki tantangan dalam perkembangannya. Persaingan yang intens, percepatan pasokan modal, dan arah keberlanjutan, pada prosesnya para pedagang kecil sering di hadapkan pada akses keuangan yang terhambat (Mura, 2020).

Akses keuangan yang terhambat dapat mendorong pedagang kecil mencari solusi yang lebih mudah diakses yaitu rentenir. Keterlibatan keuangan dengan rentenir pada umumnya pada saat pedagang kecil tidak punya pilihan lain selain rentenir. Faktor yang paling dominan adalah pinjaman cepat tanpa agunan (Maulidizen et al., 2022).

Tingkat persaingan intens dan akses keuangan pedagang kecil sebagai jalinan yang kuat. Faktor tersebut dapat menjadi acuan dan pengaruh dalam keuangan. Hal yang paling mudah dijumpai pada konteks tersebut adalah, jika suatu kuliner tertentu sedang banyak peminat maka dalam waktu yang tidak lama akan bermunculan penjual yang sama (Santoso & Kurniawati, 2023). Dari keadaan tersebut pada umumnya angka penjualan cenderung tipis, sebab pilihan sangat banyak dan produk mudah ditiru oleh siapapun, sehingga para pedagang baru memerlukan modal uang untuk memulai berjualan (Putu et al., 2023).

Algoritma dari persaingan intens dalam konteks pedagang kecil telah menimbulkan miskomunikasi dalam keuangan. Tidak semua pedagang memahami orientasi dan pangsa keberlanjutan. Miskomunikasi yang dimaksud adalah pedagang baru yang bermunculan memberanikan diri menanamkan modal dengan tujuan pencapaian angka penjualan yang maksimal, tetapi keadaan pasar yang intens sering menghalangi tujuan tersebut. Pada umumnya yang menyebabkan minimnya pembeli adalah perubahan perilaku konsumen atau pembeli, dan diperkuat dengan terbatasnya modal keuangan dan akses keuangan (Harianja & Kurniawan, 2023).

Komunikasi sosial dalam keuangan

Kehadiran pedagang kecil berhubungan dengan UMKM (SME : Small And Medium Entrepreneurship) untuk mengoptimalkan potensi mereka. Dukungan menyeluruh dan berkelanjutan merupakan salah satu strategi yang digunakan pendanaan inkubator bisnis yang

terjangkau semua kalangan (Botezatu & Hosszu, 2029). Apa yang dialami pada keuangan pedagang kecil tidak selalu berbanding lurus dengan tujuan inklusi keuangan. Pada frase pedagang kecil tingkat ketersediaan dana terbatas oleh faktor keterbatasan informasi keuangan. Sering terdapat mismanajemen dalam keuangan pedagang kecil. Dengan kata lain pedagang kecil tidak mencatat arus keuangan, sehingga memungkinkan terjadinya mismanajemen keuangan (Khabibah, 2021).

Dimensi problem keuangan pedagang kecil telah membawa efek dari kurangnya pemantauan keuangan. Pedagang kecil tidak mencatat arus keuangan walupun skala sederhana. Terjadi perputaran uang yang tidak terpantau dengan baik. Tidak seimbangnya kondisi keuangan pada pedagang kecil menjadikan utang piutang yang terjadi tidak terpantau risiko kerugiannya, terutama bila pengadaan modal akses keuangannya pada rentenir (Lestari et al., 2023).

Efek dari problem keuangan pedagang kecil dalam konteks hubungan sosial berlanjut disebabkan tidak adanya rencana keuangan dan sistem keuangan yang berimbang. Hubungan sosial keuangan sudah melebar menjadi makin tidak terbukanya akses keuangan yang sehat. Akibatnya hanya ada dua arah komunikasi sosial keuangan yaitu antara rentenir dan pedagang kecil sebagai nasabahnya (Lestari et al., 2023).

Akibat terbatasnya akses keuangan yang lebih sehat komunikasi sosial dalam keuangan pedagang kecil, merubah perilaku manajemen keuangan pedagang kecil. perubahan tersebut berdampak pedagang kecil cenderung mencari agen keuangan yang dapat memberinya kelonggaran akses dalam kebutuhan pinjaman uang (Septiani, 2020)

Pada umumnya disekitar lokasi pedagang kecil berjualan terdapat lembaga keuangan formal, namun kondisi itu dibatasi oleh keterbatasan akses ke pinjaman formal. Komunikasi sosial menjadi sarana ekspansi rentenir untuk mencari nasabah. Jadi jika pedagang kecil tidak berminat untuk berinteraksi dengan lembaga keuangan formal, maka pangsa itu digantikan oleh rentenir. Berdasarkan hal itu telah terdapat lembaga keuangan format yang berupaya mengisi celah pangsa pasar melalui komunikasi sosial dalam aspek keuangan (Febrina, 2021).

Pencairan dana secara cepat

Komunitas pedagang kecil sudah barang tentu berupa menjaga keberlanjutan pendapatan dengan berbagai metode yang mereka terapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut nasabah rentenir memandang bahwa kecepatan pencairan pinjaman dana memiliki hirarki dari segi

kebutuhan. Artinya nasabah rentenir memandang pencairan dana pinjaman dengan cepat adalah sebuah syarat. Bentuk hirarki pencairan dana cepat adalah semakin cepat mendapatkan uang untuk tujuan keuangan maka akan semakin cepat mendapat keuntungan (Dewi Laela Hilyatin, 2019).

Komunitas pedagang kecil merupakan sektor ekonomi yang penting dalam perekonomian lokal untuk menjaga keberlanjutan pendapatan mereka. Dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin Intens perdagangan kecil menerapkan berbagai strategi dan metode dalam mencapai tujuan keberlanjutan. Sumber pinjaman yang mereka inginkan adalah yang bisa memberikan pinjaman dengan segala bentuk yang bersifat fleksibel dan tidak mensyaratkan aturan yang dianggap sulit (Dewi Laela Hilyatin, 2019).

Selain itu kehadiran pedagang kecil turut menguraikan indek pengangguran walaupun pada skala kecil. Pada komunitas pedagang kecil memiliki faktor dan latar belakang yang sangat beragam hingga seseorang memutuskan untuk berdagang. Dengan asumsi tingkat perekonomian antar individu di antar negara tidak sama tatarannya, sehingga mendorong individu berjualan guna mendapatkan pemasukan keuangan. Jadi dalam konteks penelitian ini, motivasi menjadi pedagang karena pendapatan finansial (Solesvik et al., 2019).

Rentenir

Kalimat rentenir sudah tidak asing lagi dalam aktivitas perekonomian. Pada umumnya rentenir beroperasi di pasar tradisional, di lingkungan masyarakat dan bahkan dapat beroperasi dimanapun. Banyak pedagang dan masyarakat memakai jasa rentenir untuk meminjam uang. Hal yang mendasari rentenir menjadi pilihan tidak terjadi begitu saja, namun terdapat faktor yang mempengaruhi sehingga rentenir menjadi pilihan (Millah, 2022).

Pedagang kecil yang menjadi nasabah rentenir merasa bahwa kehadiran rentenir dianggap mampu menjawab kebutuhan pinjaman mereka. Peluang tersebut menguntungkan rentenir sebab menjadi peluang emas dan pasar makin terbuka (Witantri Puspaningrum, Masrukin, 2021). Untuk mempertahankan keberlanjutan pasar rentenir berupaya memberikan kesan bahwa rentenir adalah akses keuangan yang mampu membantu individu dalam situasi yang membutuhkan (Mokodenseho, 2022).

Komunikasi pembayaran

Penyampaian informasi tentang keuangan adalah hal mendasar dalam jalinan akses keuangan. Rentenir menginformasikan pada nasabahnya bahwa pembayaran cicilan sifatnya

fleksibel dan tidak baku. Artinya nasabah membayar sesuai kemampuan keuangannya, sehingga dapat diperpanjang waktu pembayaran dengan konsekuensi ada tambahan bunga (Yahya, 2021). Pada dinamika pedagang kecil dan rentenir cenderung memberikan efek ketergantungan akses keuangan tertentu. Dalam teori sosial yang dikembangkan Richard M Emerson dan Peter R Monge pada 1980, siklus itu merujuk pada teori ketergantungan sumber daya, yaitu pedagang kecil sebagai pihak yang meminjam (Afdhal et al., 2023).

Ketergantungan sumberdaya finansial

Pada hubungan antara rentenir dan pedagang kecil faktor ini menjadi isu utama. Posisi nasabah rentenir berada pada posisi berharap dan cenderung tidak punya pilihan, sehingga rentenir mendapat kelekuasaan untuk mengatur aturan dan mengontrol. Pedagang kecil menjadi terikat aturan secara sukubunga rentenir, atau biaya tambahan lain yang bersifat merugikan. Pedagang kecil juga tidak memiliki kekuatan negosiasi sebab rentenir memiliki daya tawar yang kuat. Pedagang kecil yang memiliki kelemahan dan keterbatasan dimanfaatkan rentenir untuk meningkatkan keuntungan.

Dari keadaan itu pedagang kecil rentan mengalami akibat dampak ekonomi dan sosial yang signifikan. Pedagang kecil terjebak dalam lingkaran hutang yang sulit untuk diurai dan bersifat menghambat pertumbuhan stabilitas finansial pedagang itu sendiri. Disebabkan penghasilan dari penjualan hanya terfokus untuk membayar hutang kepada rentenir.

Dalam keadaan ketergantungan pedagang kecil pada rentenir dalam hal sumber daya finansial. Rentenir memperoleh posisi yang lebih kuat dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan serta memanipulasi hubungan, sehingga dapat memungkinkan terjadinya diferensiasi dalam komunikasi keuangan. Mereka memiliki kendali penuh terhadap akses keuangan pedagang kecil terhadap kebutuhan pinjaman atau modal. Rentenir dapat membuat aturan dan syarat yang menguntungkan bagi rentenir itu sendiri. Pedagang kecil seringkali terbatas dalam pilihan dan tidak memiliki kekuatan negosiasi yang sebanding dengan rentenir. Dalam situasi ini dapat dimungkinkan rentenir menerapkan suku bunga sesuai keinginan mereka dan menetapkan persyaratan pembayaran yang merugikan. Penting untuk diketahui pedagang kecil yang memiliki ketergantungan pada rentenir dalam hal sumber daya finansial, memiliki dampak yang luas sebagai individu maupun komunitas usaha secara keseluruhan.

Akibat yang lain dari ketergantungan sumber daya finansial terhadap rentenir ialah beban finansial yang berat bagi nasabahnya. Suku bunga yang diterapkan dan persyaratan yang

tidak menguntungkan menyebabkan beban keuangan berat. Bagi pedagang kecil hal ini mengakibatkan ketidakstabilan keuangan penunggaaan pembayaran utang dan bahkan risiko tutup usaha terhadap pedagang kecil itu, sehingga tidak dapat melanjutkan kewirausahaan yang sudah dijalani

Ketergantungan sumber daya informasi

Pedagang kecil yang memiliki ketergantungan sumber daya finansial pada rentenir memiliki akibat ketergantungan keuangan sehingga akses keuangan hanya tertumpu kepada rentenir. Kurangnya literasi keuangan di posisi nasabah rentenir memungkinkan tertutupnya akses informasi akses keuangan ke lembaga yang lain. Pedagang kecil tidak memanfaatkannya karena terjadinya budaya keuangan dari yang sudah berlangsung sejak lama

Sebagai akibat dari ketergantungan sumber daya informasi pedagang kecil mengalami stagnan dalam menerima informasi dari akses keuangan selain rentenir. Ketergantungan informasi keuangan hanya dari rentenir sering terhubung dari faktor kemudahan dan fleksibilitas yang diberikan oleh rentenir. Akibatnya akses keuangan ke lembaga keuangan formal seperti perbankan dan yang lainnya menjadi tertutup. Persyaratan kredit yang di ajukan oleh lembaga keuangan formal dianggap sulit untuk dipenuhi dan dianggap rumit.

Untuk mengurangi tingkat stagnan dalam ketergantungan informasi keuangan hanya dari rentenir diperlukan langkah-langkah penting. Diantaranya peningkatan literasi keuangan pada komunitas pedang kecil yang menjadi nasabah rentenir, sehingga opsi keuangan akan menjadi luas dan dapat memperkecil tingkat ketergantungan akses keuangan kepada rentenir. Menciptakan kesempatan yang setara dan adil dan turut membangun keuangan yang inklusif pada dinamika komunitas pedagang kecil.

Ketergantungan Sumber daya jaringan

Sebagai langkah awal untuk mengatasi ketergantungan sumber daya jaringan dalam aspek keuangan pedagang kecil, dapat dilakukan pemberdayaan akses informasi yang berkelanjutan atau menjalankan sistem informasi keuangan yang relevan. Mencakup informasi luas sehingga akan menambah literasi dan narasi keuangan terhadap pedagang kecil. Akibatnya ketergantungan informasi jaringan dan keuangan kepada rentenir dapat di kurangi

Dari berbagai dinamika dan ketergantungan sumber daya keuangan pada rentenir, langkah sederhana yang paling mudah dilakukan adalah dengan mengurangi keinginan untuk meminjam uang kepada rentenir. Upaya untuk mengurangi akses keuangan pada rentenir akan

dapat membuka arus informasi keuangan yang lain, yang lebih tertata sehingga dapat melahirkan inovasi manajemen yang lebih terarah dan terukur.

Guna menguraikan tingkat ketergantungan informasi keuangan, informasi jaringan, dan informasi akses yang lain terhadap upaya untuk mendapatkan manajemen keuangan yang lebih baik. Pedagang kecil dapat menelaah dengan lebih detail terhadap budaya keuangan lokal yaitu anggapan bahwa meminjam uang kepada rentenir dianggap hal yang wajar. Bunga yang diterapkan oleh rentenir kepada nasabahnya adalah beban keuangan yang sulit diuraikan bila pedagang kecil tidak berupaya untuk keluar dari lingkaran dan dinamika rentenir itu sendiri.

Upaya mengurangi dan membatasi berkomunikasi keuangan dengan rentenir merupakan satu langkah awal penting untuk memutus mata rantai akses keuangan kepada rentenir. Pedagang kecil dapat mencari maklumat informasi dari pihak lain yang dapat mengarahkan manajemen keuangan kepada lembaga keuangan formal yang ada. Lembaga keuangan di lingkungan komunitas pedagang kecil jumlahnya cukup memadai untuk dijadikan sebagai pilihan akses keuangan.

Anggapan umum yang melekat pada nasabah rentenir bahwa pencairan dana dengan cepat memberikan keuntungan tersendiri. Kebutuhan pinjaman keuangan nasabah sering mengaitkan kecepatan, kemudahan pinjaman dana yang mereka butuhkan dengan tanpa agunan ternyata membawa dampak negatif terhadap beban keuangan mereka.

Akses informasi keuangan

Kasus peminjaman uang pada rentenir pada umumnya memiliki kemiripan alasan, yakni data sumber informasi keuangan yang terbatas pada nasabah itu sendiri. Sumber informasi pinjaman hanya berasal dari satu informasi pinjaman yaitu hanya pada rentenir. Informasi lembaga keuangan formal menjadi terhalangi sehingga menyebabkan peminjaman uang pada rentenir menjadi sebuah relevansi pada nasabahnya (Silaswara, 2022).

Dengan demikian pihak rentenir selalu berupaya supaya nasabahnya tidak mendapat sumber informasi pinjaman keuangan. Hal itu memperkuat posisi keberadaan rentenir dalam kebutuhan keuangan pada perspektif nasabahnya. Metode tersebut banyak diterapkan oleh beberapa rentenir dalam meluaskan ekspansi pengaruh kebutuhan pinjaman sehingga memberikan kesan bahwa rentenir memang dibutuhkan oleh nasabahnya (Rinda & Aminda, 2020).

Akses sosial dan budaya lokal

Keberadaan rentenir pada perspektif pedagang kecil yang menjadi nasabah rentenir tak lepas dari ketergantungan historis. Artinya bahwa fenomena keuangan itu telah melalui proses waktu yang tidak singkat. Jejak jejaring keuangan rentenir membentuk sebuah kebiasaan dan perilaku keuangan (Aquino et al., 2019).

Eksistensi rentenir pada nasabahnya telah membentuk dampak sosial berupa pemanfaatan situasi keuangan nasabahnya. Dengan demikian membentuk sebuah ketergantungan pinjaman keuangan, dan nasabahnya tidak menyadari bahwa sedang berada dalam lingkaran hutang yang tidak sederhana dalam mengatasinya (Irma Novida, 2020).

Implikasi Sosial Dari Ketergantungan Pada Pinjaman Rentenir

Dampak ekonomi yang dialami nasabah rentenir adalah beban hutang yang mengandung ketergantungan. Individu yang menjadi nasabah rentenir memiliki beban berat sebab biaya yang dikeluarkan akan menjadi lebih banyak dari yang seharusnya. Hal ini memungkinkan kebutuhan yang lain akan terabaikan dan terjadinya ketidak seimbangan dalam keuangan. Itulah dampak sosial berupa informasi jaringan keuangan rentenir (Kamal et al., 2022).

Aspek yang lain adalah terbentuknya dampak sosial berupa terjadinya degradasi hubungan sosial antar masyarakat. Jika terjadi keterlambatan pembayaran atau bahkan gagal bayar maka dapat dimungkinkan menimbulkan konflik sosial. Kebiasaan yang sudah berjalan pada kasus tersebut, jika terdapat nasabah yang bermasalah maka informasi akan tersebar sehingga menimbulkan dampak psikologis (Yanti & Suci, 2023).

Dampak psikologis dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pasar pada pedagang kecil tersebut. Bila sedang berada dalam problem keuangan bisa mempengaruhi daya semangat dalam berjualan (Aminah, 2023). Akibat lain dari fenomena pinjaman rentenir adalah terhambatnya dampak komunitas, daya inovasi, akses keuangan, serta jejaring bisnis dan ekspansi pengembangan usaha terhambat akibat dari keuangan yang tidak stabil. Akibat pendapatan keuangan difokuskan pada pembayaran utang rentenir (Dewi Laela Hilyatin, 2019).

PENUTUP

Individu yang menjadi nasabah rentenir cenderung mengikuti dan menyepakati pihak yang memberikan bantuan dan pinjaman keuangan tepat pada saat yang di perlukan. Ada konsekuensi yang belum sepenuhnya dipahami. Artinya pada situasi itu bahasa dan komunikasi

berperan penting sehingga menentukan sebuah tindakan keuangan. Penelitian ini tidak dapat mengungkap secara keseluruhan problem yang sedang terjadi pada komunitas pedagang kecil. Seperti gunung es yang hanya terlihat di permukaan, masih luas jabaran problem yang belum ditampakkan dalam penelitian ini. Riset yang dilakukan tidak dapat secara langsung mengubah perilaku keuangan namun kebijakan dibentuk dan direalisasikan berasal dari sebuah fenomena sebelumnya. Tujuannya membentuk perubahan kehidupan dan transformasi supaya terbentuk kesetaraan keuangan dan inklusif. Riset mendatang hendaknya menemukan semakin banyak problematika keuangan pedagang kecil sehingga dapat ditemukan inovasi manajemen yang lebih baik dan berkelanjutan. Dengan asumsi perubahan pasar yang dapat terjadi kapanpun secara algoritma membawa problematika keuangan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, M., Perdana, C., Sulistyowati, N. W., & Ninasari, A. (2023). *Analisis Pengaruh Pembiayaan , Skala Usaha , dan Ketersediaan Sumber Daya Manusia terhadap Profitabilitas UMKM*. 1(03), 135–148. <https://doi.org/10.58812/sek.v1.i03>
- Aminah, S. (2023). Pengaruh Literasi dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM di Tembalang , Kota Pendahuluan Perubahan luar biasa terjadi pada berbagai aspek kehidupan masyarakat dalam. *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 12(1), 82–93.
- Aquino, A., Waldelmi, I., & Listihana, W. D. (2019). Strategi Penanggulangan Praktek Rentenir. *Jurnal Daya Saing*, 5(0761), 9.
- Asgary, A., & Ozdemir, A. I. (2020). Small and Medium Enterprises and Global Risks : Evidence from Manufacturing SMEs in Turkey. *Springer Journal of Business Ethic*, 1(2), 59–73. <https://doi.org/10.1007/s13753-020-00247-0>
- Batubara, C., Yafiz, M., Sudiarti, S., Nawawi, Z., & Imsar, M. (2015). *Peluang dan Tantangan Lembaga Keuangan Mikro Syairah*.
- Botezatu, M. A., & Hosszu, A. (2029). Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs): The Engine of Economic Growth through Investments and Innovation. *Sustainability*, 1, 2–22.
- Brau, J. C., Holmes, A. L., & Israelsen, C. L. (2010). Financial Literacy among College Students: An Empirical Analysis. *Journal of Financial Education*, 45(2), 1–34.
- Brown, M., Brown, M., Klaauw, W. van der, Wen, J., & Zafar, B. (2015). *Financial Education and the Debt Behavior of the Young*.
- Dewi Laela Hilyatin. (2019). Prefensi Permodalan Pedagang Pasar Wage Purwokerto, Penguatan Destinasi Keuangan dan Perbankan Syariah Vis A Vis Rentenir Di Pasar Tradisional. *El-JIZYA Jurnal Ekonomi Islam | Islamic Economics Journal*), 7(2), 215–235.
- Faizun, M., Nurohman, D., & Umam, S. (2020). Pola Dan Formulasi Pembebasan Ketergantungan Pedagang Kecil Dari Rentenir: Studi Kasus Di Pasar Ngemplak Tulungagung. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1).
- Febrina, R. (2021). KEPUTUSAN PEDAGANG PASAR LIMA KAUM MELAKUKAN PINJAMAN. *Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)*, 2(1), 2-- 11.
- Harianja, E. S., & Kurniawan, N. (2023). Analisis SWOT UMKM Kuliner Terhadap Ekonomi Berkelanjutan Di Kawasan Jekan Raya Kota Palangka Raya. *IJM Indonesian Journal Of Multidiscipliinary*, 1, 2034–2042.
- Irma Novida. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Berhubungan Dengan Rentenir. *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 02(02), 19.
- Kamal, S., Suzila, E., & Uzair, M. (2022). Is Loan Shark an Alternative ? The Intention to Take a Loan from Loan Sharks in Indonesia. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 7(2), 167–186.
- Khabibah, R. N. S. dan N. A. (2021). Implementasi Pencatatan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Study Pada Sentra UKM Kopitas Di Kabupaten Temanggung).

Jurnal Syntax Transformation, 2(4), 1-- 8.

Lestari, I. R., Laksmiwati, M., Priyanto, S., Arisudhana, D., Budi, U., Jakarta, L., & Pasar, P. (2023). Pencatatan akuntansi sederhana untuk pedagang pasar. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 792–800.

Maulidizen, A., Rukmana, H. F., Thoriq, M. R., Tinggi, S., Manajemen, I., Esq, K., Tb, J., Kav, S., Timur, C., Khusus, D., & Jakarta, I. (2022). Moneylender and the Welfare of Traders in Parung Market: Theological and Economic Approach. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 5(4), 135 149.

Millah, H. (2022). Motivasi Pedagang Melakukan Pinjaman pada Rentenir Versus Pembiayaan di BMT UGT Nusantara Capem Paiton. *Jekobis : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 7.

Mokodenseho, S. (2022). Relasi Sosial-Ekonomi dan Kekuasaan antara Rentenir dan Pedagang Pasar Tradisional di Jawa Tengah. *POLITIKA: Jurnal Ilmu Politik*, 13(April), 19. <https://doi.org/10.14710/politika.13.1.2022.41-58>

Movitaria, M. A., Teungku Amiruddin, Ade Putra Ode Amane, Muhammad Munir, & Qurnia Indah Permata Sari. (2024). *Metodologi Penelitian*. CV. Afasa Pustaka.

Mura, L. (2020). Innovations and Marketing Management Of Family Businesses: Result Of Empirical Study. *International Journal Of Enterprereneual Knowledge*, 8(2), 56–66. <https://doi.org/10.37335/ijek.v8i2.118>

Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91.

Puti, A., Arfi, S., & Magriasti, L. (2023). Perspektif Ekonomi Islam dalam Masalah Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 2(2), 99–108.

Putu, L., Udayani, R., Mahyuni, L. P., Agung, A., & Sastrawan, M. (2023). Volume 25 Issue 2 (2023) Pages 396-407 FORUM EKONOMI : Jurnal Ekonomi , Manajemen dan Akuntansi ISSN : 1411-1713 (Print) 2528-150X (Online) Strategi penetapan harga , diferensiasi dan diversifikasi produk dalam membangun keunggulan bersaing UMKM Pri. *JEBM Jurnal Ekonomi Managemen Dan Akuntansi*, 25(2), 396–407.

Rinda, R. T., & Aminda, S. (2020). Perilaku Rentenir dan Kegiatan Sosial Ekonomi : Studi Kasus Di Bogor. *INOVATOR Jurnal Manajemen*, 9(1), 49–54.

Santoso, A., & Kurniawati, E. (2023). Pemberdayaan Dan partisipasi Perempuan Pengusaha Kecil Industri Kreatif Berorientasi Peningkatan Kinerja Pemasaran Berbasis Orientasi Pasar. *Riptek*, 17(1), 2-- 18.

Septiani, R. N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen*, 9(8), 3214–3236.

Silaswara, D. (2022). Analisa Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Aplikasi Pinjaman Online. *PRIMANOMICS : JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 3(3), 1–11.

Solesvik, M., Iakovleva, T., & Trifilova, A. (2019). Motivation of Female Entrepreneurs : a Cross-National Study. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 26(5), 2-- 22. <https://doi.org/10.1108/JSBED-10-2018-0306>

- Sungkawaningrum, F., Hartono, S., Holle, M. H., Gustiawan, W., Siskawati, E., Hasanah, N., & Andiyan, A. (2022). Determinants of Community Decisions To Lend Money To Loaners. *International Journal of Professional Business Review*, 7(3), 1–12. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2022.v7i3.510>
- Sungkawaningrum, F., Sholihin, M., Hanafi, S. M., Hartono, S., Irma, I., & Pelupes, F. W. (2024). Analysis of Small Traders' Preferences When Deciding To Owe Loans Using Behavioral Planning Theory. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(5), 1–18. <https://doi.org/10.24857/RGSA.V18N5-100>
- Witantri Puspaningrum, Masrukin, F. S. D. (2021). Ketergantungan masyarakat terhadap rentenir. *Jurnal Interaksi Sosiologi*, 1(September), 122–135.
- Yahya, M. (2021). Rentenir : Alternatif Kredit Bagi Pedagang Muslim Di Kota Langsa Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(2), 134–142.
- Yanti, K. D., & Suci, N. M. (2023). Pengaruh Literasi , Sikap Keuangan , Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Desa Panji Anom. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1), 83–92.